

Diklat

Ekonomi Makro

Disusun Oleh:

**Aqwa Naser Daulay, M.Si
(Dosen Tetap Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)
NIP. 198812242020121009**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2023

Kata Pengantar

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu turunkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan buku diktat ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi *stakeholder* yang ingin menambah referensinya mengenai ekonomi makro konvensional dan Islam. Serta khususnya bagi mahasiswa sebagai media pembelajarannya.

Dengan adanya buku ini mahasiswa dapat memahami materi yang dibahas dalam ekonomi makro yang mana buku diktat ini terdiri dari 13 bab dan semoga dengan adanya buku diktat ini dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan permasalahan dalam ekonomi makro dan mengetahui kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah secara teori.

Dalam penyusunan buku ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber informasi, referensi, dan berita. Buku ini disusun oleh penyusun dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari diri penyusun maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah akhirnya buku ini dapat terselesaikan.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca. Tim penyusunan sadar bahwa buku ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, penyusun meminta masukannya demi perbaikan pembuatan buku ini di masa yang akan datang dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Medan, 02 April 2023
Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I EKONOMI MAKRO	1
BAB II KONSUMSI DAN TABUNGAN	12
BAB III PENDAPATAN NASIONAL	23
BAB IV SISTEM PEREKONOMIAN 3 SEKTOR DAN 4 SEKTOR	28
BAB V UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN	34
BAB VI PENGANGGURAN, INFLASI DAN KONJUNGTUR	44
BAB VII NERACA PERDAGANGAN (<i>BALANCE OF TRADE</i>), NERACA PEMBAYARAN (<i>BALANCE OF PAYMENT</i>) DAN PINJAMAN NEGARA	65
BAB VIII KESEIMBANGAN AGREGAT DEMAND (AD)–AGREGAT SUPPLY (AS)	68
BAB IX EKUILIBRIUM DALAM ANALISA IS-LM	78
BAB X PASAR KERJA	91
BAB XI FINANCIAL DEEPENING	93
BAB XII KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER	100
BAB XIII KURS VALUTA ASING	106
DAFTAR PUSTAKA	iii

BAB I EKONOMI MAKRO

Tujuan Pembelajaran

Sesudah menyelesaikan bab ini, Anda akan Mampu

- TP1 Memahami teori-teori tentang ekonomi dan permasalahannya
- TP2 Memahami defininisi, tujuan dan permasalahan ekonomi Makro
- TP3 Memahami Ekonomi makro berdasarkan konsep Islam

Ilmu ekonomi merupakan seni yang tertua didunia. Istilah ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani Oikos Nomos, yang berarti tata laksana rumah tangga. Sesudah melalui masa yang sangat panjang, barulah ilmu ekonomi mendapatkan bentuk serta takrif (definisi) yang mantap seperti sekarang ini. Di dalam takrif itu ternyata bahwa masalah utama dari setiap persoalan ekonomi adalah *problem of choice* (masalah pemilihan) diantara pelbagai alternatifpeuggunaan sesuatu barang. Sementara itu masalah perekonomian yang paling pokok meliputi tiga masalah yang fundamental dan saling berkait, yakni *what, how dan for whom goods should be produced*, yang secara lengkap megunjukkan hubungan yang erat antara produksi dengan konsumen. Menyelusuri cerita lahirnya ilmu ekonomi, maka bertemu dengan Jean Baptiste, Colbert dari Prancis, yang melembagakan paham (*mazhab merkantilisme*), namun paham ini akhirnya dirombak oleh Francois quenay yang bersama – sama dengan Jacques Turgot mengumumkan berlakunya system fisokratisme di Perancis. Mashab Quesnay inilah yang kemudian menarik perhatian Adam Smith, sehingga akhirnya Smith menulis buku *The Wealth of Nations* yang merupakan Berita memuat ide pokok mazhab ekonomi liberal. Mazhab ekonomi liberal yang diumumkan oleh Adam Smith ini menentang segala bentuk campur tangan pemerintah dilapangan ekonomi. Salah satu teori Smith yang terkenal di dalam hal ini adalah teori tangan Gaib (*The Thoery of Invisible Hand*). Manfaat ilmu ekonomi bagi seorang individu, bagibisnis maupun bagi Negara. Secara keseluruhan dapatlah dikatakan bahwa pengetahuan akan ilmu ekonomi akan membantu orang bisnis, maupun pemerintah dalam mengambil keputusan berdasarkan factor-faktor ekonomis yang mempengaruhinya serta untuk membuat ramalan (*forecasting*).

Definisi Ilmu Ekonomi Menurut Prof. Samuelson¹

Studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat menentukan atau menjatuhkan pilihannya, dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat mempunyai penggunaan alternatif, untuk memproduksi berbagai barang serta membagikannya untuk dikonsumsi. Baik untuk waktu sekarang maupun yang akan datang kepada berbagai golongan dan kelompok di dalam masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul. Menyadari implikasi buruk dari kekurangan atau ketiadaan pertumbuhan ekonomi ini, semenjak berabad-abad yang lalu pemikir-pemikir ekonomi dan sosial telah mencoba mencari formula tentang caranya meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Ahli-ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab Merkantilis berpendapat

¹ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Makro ekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 3-4.

BAB II KONSUMSI DAN TABUNGAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, Anda akan Mampu

- TP1 Memahami konsep tentang konsumsi dan tabungan.
- TP2 Memahami Fungsi pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam ekonomi makro
- TP3 Memahami perbedaan teori - teori konsumsi yang ada
- TP4 Memahami konsep konsumsi dan tabungan dalam Islam

Konsep Konsumsi Dan Tabungan

Konsumsi merupakan alokasi dari pendapatan yang digunakan untuk tujuan pengeluaran barang dan jasa. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan.

Terdapat beberapa konsep konsumsi dan tabungan antara lain :

- a. Rata-rata konsumsi (*average propensity to consume*) atau disingkat APC. Nilai APC diperoleh dengan membagi antara konsumsi (C) dengan pendapatan (Y) atau C/Y .
- b. Rata-rata tabungan (*average propensity to save*) atau disingkat APS. Nilai APS diperoleh dengan membagi antara tabungan (S) dengan pendapatan (Y) atau S/Y .
- c. Hasrat mengkonsumsi (*marginal propensity to consume*) atau disingkat MPC. Nilai MPC diperoleh dengan membagi antara perubahan konsumsi (ΔC) dengan perubahan pendapatan (ΔY) atau $\Delta C / \Delta Y$.
- d. Hasrat menabung (*marginal propensity to save*) atau disingkat MPS. Nilai MPS diperoleh dengan membagi antara perubahan tabungan (ΔS) dengan perubahan pendapatan atau $\Delta S / \Delta Y$. Nilai MPS ini juga sering dijadikan sebagai indikator tentang potensi tabungan, baik di daerah maupun di tingkat nasional.

Besarnya MPC adalah $0 < MPC < 1$, sehingga $MPC + MPS = 1$. Bukti bahwa $MPC + MPS = 1$ dapat dijabarkan dari persamaan difisional yang sederhana yakni :

$$Y = C + S$$

Kalau persamaan di atas diberi simbol Δ menjadi :

$$\Delta Y = \Delta C + \Delta S$$

BAB III PENDAPATAN NASIONAL

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, Anda akan Mampu

TP1 Memahami penjelasan mengenai pendapatan nasional dalam perspektif Islam dan konvensional.

TP2 Memahami konsep pendapatan nasional

TP3 Memahami perhitungan pendapatan nasional dengan 3 pendekatan

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP Rill dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan ekonomi (*measure of economic welfare*) atau kesejahteraan pada suatu negara. Pada waktu GNP naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk (GNP per kapita). Kritik terhadap GNP sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi muncul dan para pengkritik mengatakan bahwa GNP/kapita merupakan ukuran kesejahteraan yang tidak sempurna⁸. Sebagai contoh, jika nilai output turun sebagai akibat orang-orang mengurangi jam kerja atau menambah waktu *leisure*/istirahatnya tentu hal itu bukan menggambarkan keadaan orang itu menjadi lebih buruk.

Pendapatan nasional adalah ukuran nilai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam periode tertentu atau jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu Negara dalam satu tahun. Pendapatan nasional memiliki peran yang sangat vital bagi sebuah Negara, karena pendapatan nasional merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu Negara. Dengan pendapatan nasional, akan terlihat tingkat kemakmuran suatu Negara, semakin tinggi pendapatan nasional suatu Negara maka dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan rakyatnya.

Satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Al- *Falah* dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Dalam Islam, esensi manusia ada pada rohaniahnya. Karena itu, seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani dimana roh merupakan esensi manusia.

Setidaknya ada 4 hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara lebih jernih dan tidak bias. Empat hal tersebut adalah :

1. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga, kendati GNP dikatakan dapat mengukur kinerja kegiatan ekonomi yang terjadi di pasar, GNP tidak dapat menjelaskan komposisi dan distribusi nyata dari output perkapita. GNP tidak mampu mendeteksi kegiatan produksi yang tidak ditransaksikan di pasar. Itu artinya, kegiatan produktif keluarga yang langsung dikonsumsi dan tidak memasuki pasar tidak tercatat di dalam GNP. Padahal kegiatan ini sangat mempengaruhi kesejahteraan individu. Di dalam penghitungan GNP konvensional, produksi barang-barang mewah memiliki bobot yang sama dengan produksi barang-barang kebutuhan pokok (Mannan, 1984). Maka untuk lebih mendekati pada ukuran kesejahteraan, ekonomi Islam menyarankan agar

⁸Nurul Huda, et al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 27-28

BAB XIII KURS VALUTA ASING

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, Anda akan Mampu

- TP1 Memahami konsep Kurs Valuta Asing
- TP2 Memahami konsep Kurs Valuta Asing berdasarkan perspektif Islam
- TP3 Memahami perhitungan Kurs Valuta Asing

Valuta Asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* ataupun *foreign currency* adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral¹⁸.

Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi keuangan internasional disebut dengan *hard currency*, yaitu mata uang yang berasal dari negara maju dan nilainya relatif stabil serta kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibanding mata uang dari negara lainnya. Sebaliknya mata uang yang berasal dari negara berkembang atau negara dunia ketiga jarang digunakan sebagai alat pembayaran antar negara karena nilainya relatif tidak stabil dan kadang mengalami depresiasi atau penurunan nilai, mata uang tersebut sering disebut dengan *soft currency*.

Pergerakan nilai tukar valas atau (*rate valas*) ini banyak hal yang mendasarinya, diantaranya adalah :

- a. Devaluasi/Depresiasi dan Revaluasi/Apresiasi
Devaluasi dan depresiasi adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain, dimana depresiasi penurunannya tidak terlalu besar dan bersifat sementara sedangkan devaluasi penurunannya besar dan biasanya diumumkan secara resmi oleh pemerintah negara yang bersangkutan, begitu pula sebaliknya.
- b. Nilai nominal dan nilai intrinsik mata uang
Nilai yang tertera pada mata uang disebut nilai nominal / nilai ekstrinsik, sedangkan nilai intrinsik adalah nilai yang terkandung dalam mata uang itu sendiri, misalnya bahan yang digunakan untuk membuat mata uang itu (kertas, tinta, ongkos pembuatan, dan lain lain).
- c. Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*)
Balance of Payment (BOP) ini dapat diartikan sebagai laporan keuangan dari suatu negara yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar dari atau ke negara lain selama periode satu tahun.
- d. Cadangan Devisa

¹⁸Hamdy Hady, *Valas Untuk Manajer, (Forex For Managers)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 15.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. nur Rianto. 2010. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung:Alfabeta.
- Al Faruq, U., & Mulyanto, E. 2017. *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*. Banten: UNPAM Press.
- Ashari Norman, "Analisis Pengaruh Financial Deepening pada Sektor Perbankan dan Pasar Modal terhadap Perumbuhan Ekonomi di Indonesia" (2010).
- Chapra, Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam, diterjemahkan oleh Iwan Abidin Basri*. Jakarta:Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia.
- Dede Ruslan, "Analisis Financial Deepening di Indonesia", Journal of Indonesian Applied Economics. Vol. 5 No. 2 Oktober 2011.
- Hady, Hamdy. *Valas Untuk Manajer, (Forex For Managers)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Halwani, Hendra. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- H.T. Patrick. *Financial Development and Economic Growth in Underdeveloped Countries*", Economic Development and Cultural Change, 14(2). 1966.
- Huda, Nurul. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta:kencana prenada media group.
- J. Fry, Maxwell . 1995. *Money, Interest and Banking in Economic Development*. London: John Hopkins University Press
- Karim, Adi warman. 2007. *Ekonomi Makro*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman A. 2010. *Ekonomi Makro Islami*, edisi kedua. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Gelora aksara pratama.
- Mankiw, N. Gregori . 2000. *Makroekonomi edisi keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ross Levine, "Financial development and economic growth: Views and agenda", Journal of Economic Literature, 35(2), 1997.

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Makro ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.

Soediyono. 1997. *Ekonomi Makro Analisa IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: Liberty.

Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2004. *MakroEkonomiTeoriPengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.